

---

# MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 5 PASCA PEMBELAJARAN DARING DI SD 1 MENAWAN

---

**Dikla Vindi Mahatama**

Universitas Muria Kudus  
Email: diklaspeed@gmail.com

---

## Info Artikel

---

**Sejarah Artikel:**

Diserahkan 30 Agustus 2023  
Direvisi: 10 September 2023  
Disetujui: 18 November 2023

---

**Keywords:**

*Learning Motivation,  
Afther Online Learning,  
Student*

---

## Abstract

---

*The purpose of this study is to describe the learning motivation of grade V students after online learning at SDN 1 Menawan. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results show that during online learning, students' learning motivation tends to decrease due to the lack of social interaction and difficulty understanding the material independently. Learners feel bored and unenthusiastic about learning from home. However, after face-to-face learning was re-implemented, students' learning motivation increased along with the return of an interactive and collaborative classroom atmosphere. Learners became more active, showed higher interest in learning, and began to be independent in completing tasks. However, there are variations in motivation levels that are influenced by internal factors such as physical and psychological conditions, as well as external factors such as teacher support and the learning environment. This finding shows the importance of teachers' role in providing assistance and creating a supportive learning environment to restore learners' learning motivation after the pandemic.*

## Abstrak

---

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik kelas V pasca pembelajaran daring di SDN 1 Menawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring, motivasi belajar peserta didik cenderung menurun akibat minimnya interaksi sosial dan kesulitan memahami materi secara mandiri. Peserta didik merasa jenuh, bosan, dan tidak antusias mengikuti pembelajaran dari rumah. Namun, setelah pembelajaran tatap muka kembali diterapkan, motivasi belajar siswa meningkat seiring dengan kembalinya suasana kelas yang interaktif dan kolaboratif. Peserta didik menjadi lebih aktif, menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi, serta mulai mandiri dalam menyelesaikan tugas. Meskipun begitu, terdapat variasi tingkat motivasi yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi fisik dan psikologis, serta faktor eksternal seperti dukungan guru dan lingkungan belajar. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam memberikan pendampingan dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk memulihkan motivasi belajar peserta didik pasca pandemi.

© 2023 Universitas Muria Kudus

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran yang. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai perubahan yang relatif permanen dalam perilaku, pengetahuan, atau sikap individu sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Dimiyati, et al. (2015) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan tujuan pembelajaran. Adapun, Dubinsky & Hamid (2024) menegaskan bahwa strategi pengajaran aktif secara langsung seperti pembelajaran interaktif atau langsung (*direct instruction*) mendorong perubahan kognitif yang lebih mendalam dan tahan lama. Kesimpulan dari pembelajaran yaitu kegiatan terprogram yang dilakukan oleh guru dengan tujuan mendidik peserta didik dalam kegiatan belajar untuk menciptakan sebuah tujuan.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan salah satu bentuk kebijakan publik yang strategis dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai media interaksi antara guru dan peserta didik dalam membentuk kemampuan intelektual, keterampilan, serta pengembangan karakter seperti kasih sayang dan empati. Menurut Pane dan Dasopang (2017), pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Namun, sejak pandemi virus corona melanda, proses pembelajaran mengalami perubahan signifikan. Pemerintah menerapkan kebijakan sosial distancing untuk menekan penyebaran virus, yang berdampak pada diberhentikannya sementara aktivitas tatap muka di sekolah. Sebagai gantinya, pembelajaran dialihkan ke sistem daring (online). Pembelajaran daring adalah suatu metode pembelajaran yang tidak dilakukan secara langsung atau fisik, melainkan melalui media

digital yang memungkinkan peserta didik tetap terhubung dengan sumber belajar seperti guru, database, media pembelajaran, dan buku digital (Sofyana & Abdul, 2019).

Adaptasi pembelajaran ke sistem daring memerlukan perencanaan yang matang agar tujuan pembelajaran tetap tercapai secara efektif. Berbagai platform digital seperti WhatsApp, Zoom, Google Classroom, dan YouTube dimanfaatkan untuk mendukung interaksi belajar jarak jauh. Meskipun demikian, penggunaan perangkat digital tanpa pengawasan dan strategi yang tepat dapat menurunkan keterlibatan siswa dan menimbulkan kejenuhan dalam belajar (Alberto, C. A., Navarro, L. C., & Garcia, M. M., 2023). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang pembelajaran daring yang interaktif, adaptif, dan tetap menjaga motivasi belajar siswa.

Adaptasi menjadi proses krusial saat pembelajaran tatap muka dialihkan ke daring karena kebijakan *social distancing* selama pandemi. Berbagai kendala muncul pada saat peralihan tersebut guru seringkali merasa kurang percaya diri dalam memilih aplikasi pembelajaran yang tepat sebagai media penyampaian materi, dan akses internet yang tidak merata, terutama di daerah pedesaan, menjadi hambatan utama bagi siswa. Situasi ini konsisten dengan temuan dari Valentin-Sivico et al., (2023) yang menunjukkan bahwa konektivitas internet di wilayah pedesaan sangat menentukan efektivitas pembelajaran daring, karena wilayah dengan akses broadband yang lebih baik menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih tinggi

Motivasi belajar siswa yang tinggi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Nafsiah et al., 2022; Meileni et al., 2022; Mursyidah et al., 2021). Menurut Kompri (2015) & Nurunnazlah et al. (2022) menjelaskan bahwa motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya proses belajar. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi

dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk melakukan pembelajaran secara daring menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 1 Menawan, ditemukan bahwa rendahnya motivasi belajar peserta didik berdampak langsung pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Gejala yang tampak di lapangan meliputi sikap malas, kurangnya antusiasme, serta rendahnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini mencerminkan bahwa lemahnya dorongan motivasional selama proses pembelajaran menjadi salah satu penyebab utama terciptanya suasana kelas yang kurang kondusif.

Idealnya, interaksi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) membentuk hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Namun, dalam praktik di kelas, interaksi tersebut belum berjalan secara optimal. Keberhasilan KBM dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, dari sisi guru dan siswa. Dalam konteks ini, rendahnya motivasi belajar menjadi salah satu hambatan utama yang harus segera ditindaklanjuti melalui pendekatan pembelajaran yang lebih tepat, menarik, dan mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

Dari hasil analisis lebih lanjut, diketahui bahwa sebagian peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan materi, yang berakibat pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, bahkan enggan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. Hal tersebut memperkuat indikasi bahwa rendahnya motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran di kelas.

Ada beberapa pengertian motivasi, menurut Sunnah et.al, (2012) mendefinisikan motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu. Uno (2014:2) menyebutkan “motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku”.

Beberapa pengertian motivasi menurut ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi diartikan sebagai proses memberikan dorongan dari dalam maupun dari luar individu untuk menggerakkan semangat dalam melakukan aktivitas tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik kelas V pasca mengikuti pembelajaran daring di SD Negeri 1 Menawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengalaman mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi berpengaruh terhadap semangat, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran tatap muka setelahnya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai motivasi belajar peserta didik kelas V pasca pembelajaran daring di SD Negeri 1 Menawan. Pendekatan kualitatif dipilih karena cocok untuk meneliti fenomena yang bersifat kompleks, kontekstual, dan tidak dapat diukur secara kuantitatif. Menurut Moleong (2019), pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dan budaya dari sudut pandang partisipan dalam kondisi yang alamiah. Dalam konteks ini, peneliti ingin mengungkap secara mendalam bagaimana pengalaman belajar daring selama pandemi COVID-19 memengaruhi semangat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran tatap muka.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Menawan, sebuah sekolah dasar yang berlokasi di Desa Menawan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2022 selama satu hari. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V, dengan fokus utama pada motivasi belajar mereka setelah mengikuti proses pembelajaran daring. Usia peserta didik pada jenjang ini umumnya berada dalam fase operasional konkret, di mana perkembangan kognitif dan motivasi belajar sangat dipengaruhi

oleh pengalaman nyata dan interaksi langsung dalam kegiatan belajar (Heruman, 2013).

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dua teknik utama, yaitu wawancara terstruktur dan observasi. Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk menggali informasi tentang perasaan, pengalaman, dan pandangan siswa terhadap pembelajaran daring dan tatap muka. Sementara itu, observasi digunakan untuk melihat langsung perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya dalam aspek keaktifan, perhatian, serta partisipasi selama proses belajar berlangsung. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh data yang autentik dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat menghasilkan deskripsi yang mendalam mengenai motivasi belajar peserta didik pasca pembelajaran daring. Seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2017), penelitian kualitatif memberikan ruang untuk mengungkap makna dan realitas sosial berdasarkan pengalaman subjek, sehingga hasilnya diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan memotivasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan penurunan selama pembelajaran daring. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya interaksi langsung dengan teman, baik dalam diskusi pembelajaran maupun kegiatan kerja kelompok. Karena sebelumnya terbiasa belajar di kelas secara langsung dengan interaksi sosial yang intens, banyak peserta didik merasa tidak siap dan kesulitan beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring dari rumah.

Proses pembelajaran daring yang berlangsung terlalu lama membuat peserta didik merasa kurang termotivasi dan mudah bosan. Mereka menginginkan pembelajaran tatap muka agar dapat kembali berinteraksi dengan teman-

teman secara langsung. Banyak peserta didik mengaku merasa malas belajar karena kesulitan memahami materi, meskipun guru telah menyediakan video pembelajaran. Rasa jenuh dan ketidakpahaman ini membuat mereka kurang antusias mengikuti pembelajaran dari rumah. Hasil temuan ini relevan dengan Penelitian Chansaengsee (2023) menunjukkan bahwa siswa remaja mengalami kebosanan signifikan selama pembelajaran daring, yang mendorong perilaku seperti penundaan dan kurangnya keterlibatan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Azmi et al. (2022) yang mengkonfirmasi bahwa metode pembelajaran virtual yang monoton meningkatkan stres dan menurunkan motivasi anak-anak. Sebuah kajian sistematis oleh Alberto et al. (2023) juga menemukan bahwa pembelajaran jarak jauh menyebabkan penurunan kinerja dan keterlibatan siswa SD.

Temuan menunjukkan bahwa setelah pandemi mereda dan pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan, motivasi belajar siswa meningkat seiring dengan hadirnya kembali interaksi langsung di kelas. Situasi belajar yang lebih sosial dan kolaboratif ini mendorong keterlibatan siswa secara emosional dan kognitif. Daniel (2020) menegaskan bahwa pembelajaran tatap muka memfasilitasi interaksi sosial yang penting dalam membangun motivasi intrinsik. Selain itu, Öncü et al. (2024) menemukan bahwa suasana belajar yang positif dan partisipatif dalam kelas luring berdampak signifikan terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan belajar siswa. Dengan demikian, kembalinya pembelajaran langsung menjadi faktor krusial dalam memulihkan semangat belajar pasca pembelajaran daring yang berkepanjangan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, peserta didik terlihat mulai mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran tatap muka seperti sediakala. Saat pembelajaran berlangsung, mereka langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan antusias. Siswa tampak fokus memperhatikan penjelasan guru dan aktif mengamati materi yang disampaikan. Meskipun sebagian besar peserta didik tidak menunjukkan keluhan saat mengerjakan tugas, masih terdapat beberapa

siswa yang mengeluh, menunjukkan bahwa proses adaptasi belum sepenuhnya merata.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ahmed & Opoku (2022) yang menyatakan bahwa kembalinya pembelajaran tatap muka setelah masa pembelajaran daring membutuhkan proses penyesuaian emosional dan kognitif bagi peserta didik. Lebih lanjut, menurut Hasan & Bao (2020) motivasi belajar dan keterlibatan siswa cenderung meningkat ketika mereka kembali pada rutinitas belajar langsung, namun sebagian siswa tetap memerlukan dukungan tambahan dalam proses transisi tersebut. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan pendampingan yang berkelanjutan agar seluruh peserta didik dapat beradaptasi secara optimal dalam pembelajaran pasca pandemi.

Temuan lain menunjukkan bahwa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, banyak peserta didik aktif bertanya apabila mengalami kesulitan. Guru memberikan motivasi agar peserta didik tidak malu untuk bertanya, baik kepada guru maupun kepada teman. Selain itu, saat mengerjakan soal, sebagian peserta didik berinisiatif mencari referensi secara mandiri untuk menemukan jawaban. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, mereka mencoba memahami soal dengan mencari contoh serupa di buku paket atau LKS. Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mandiri dan cenderung menyalin jawaban dari teman saat mengerjakan tugas.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian di bidang *autonomy-supportive teaching*, yang menunjukkan bahwa ketika guru memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan memilih sumber belajar sendiri, hal tersebut meningkatkan keterlibatan dan kemandirian belajar mereka. Hornstra et al. (2021) menemukan bahwa dukungan guru dalam bentuk struktur, keterlibatan, dan dukungan otonomi secara signifikan berkontribusi pada motivasi dan kemandirian belajar siswa. Reeve & Cheon (2024) menegaskan bahwa intervensi pengajaran yang mendukung otonomi seperti memberi pilihan, alasan, dan mendukung upaya siswa untuk bertanya membantu meningkatkan

keaktifan dan motivasi belajar siswa. Lebih jauh, Flunger et al. (2022) menyoroti bahwa strategi seperti memberi pilihan dan menerima frustrasi siswa berperan positif dalam membangun budaya bertanya dan belajar mandiri di kelas

Secara keseluruhan, motivasi belajar siswa meningkat setelah pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan, karena interaksi langsung dengan teman sebaya memicu motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik tersebut meningkat signifikan ketika mereka terlibat dalam pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial secara langsung (Grabner-Hagen & Kingsley, 2023). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa anak-anak lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka dapat berinteraksi dengan teman-temannya (Fardani, 2018; Navida, Fakhriyah, & Kironoratri, 2021; Fitria, Masturi, & Pratiwi, 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara di SD 1 Menawan Kudus, motivasi belajar peserta didik bervariasi; terdapat siswa dengan motivasi tinggi, namun tidak sedikit pula yang memiliki motivasi rendah. Perbedaan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri dari aspek jasmani dan rohani. Secara jasmani, kondisi fisik seperti kebugaran tubuh dapat memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tubuh yang lemah cenderung menurunkan konsentrasi dan daya serap terhadap materi pelajaran.

Hasil ini selaras dengan temuan Nihayah, Fakhriyah, & Fardani (2020), Ramdani, Rahayu, & Kuryanto (2021), serta Wulandari, Santoso, & Ardianti (2021) yang menyatakan bahwa keseimbangan antara kondisi fisik dan psikologis anak berpengaruh besar terhadap motivasi belajarnya. Sementara itu, faktor rohaniah mencakup aspek-aspek psikologis yang berperan dalam menentukan kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Di antara faktor-faktor tersebut yang dipandang paling esensial meliputi tingkat kecerdasan (inteligensi), sikap, bakat, minat, serta motivasi peserta didik. Temuan ini diperkuat dari hasil wawancara langsung dengan siswa, yang menunjukkan adanya variasi dalam aspek-aspek tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas V di SD 1 Menawan menunjukkan peningkatan setelah pembelajaran tatap muka kembali diberlakukan pasca pandemi. Selama pembelajaran daring, minimnya interaksi sosial memberikan dampak negatif terhadap motivasi belajar, yang ditandai dengan kejenuhan, kurangnya pemahaman materi, dan keengganan untuk mengikuti pembelajaran secara aktif. Namun, setelah kembalinya suasana belajar yang interaktif di kelas, peserta didik mulai menunjukkan antusiasme dalam belajar, keberanian untuk bertanya, serta kemandirian dalam mencari referensi untuk menyelesaikan tugas. Hal ini mencerminkan dampak positif dari interaksi langsung dan keterlibatan sosial terhadap peningkatan motivasi belajar. Meskipun demikian, masih ditemukan variasi motivasi antar individu, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi fisik dan aspek psikologis, serta faktor eksternal berupa lingkungan belajar dan dukungan guru.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung baik secara sosial maupun emosional, terutama dalam masa transisi pasca pembelajaran daring. Guru perlu memberikan pendampingan yang bersifat personal, mendorong interaksi sosial yang sehat, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung otonomi dan partisipasi aktif siswa. Sekolah juga perlu memperkuat pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik, guna menjaga dan meningkatkan motivasi belajar mereka secara berkelanjutan, serta meminimalisasi dampak-dampak negatif yang mungkin timbul dari pengalaman belajar selama masa pandemi.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, V., & Opoku, A. (2022). Technology Supported Learning And Pedagogy In Times of Crisis: The Case of COVID-19 pandemic. In *Education and Information Technologies* (Vol. 27, Issue 1). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10706-w>

Alberto, C. A., Navarro, L. C., & Garcia, M. M. (2023). *Digital Fatigue and Student Disengagement During Remote Learning: A Systematic Review. Teaching and Teacher Education*, 122. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.103971>

Alberto, V., Cort, M. C., Ramírez-guerrero, S., García-gu, D. P., & Talero-guti, C. (2023). *Effects of Remote Learning During COVID-19 Lockdown on Children's Learning Abilities and School Performance: A Systematic Review. International Journal of Educational Development*, January. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102835>

Abdul, & Sofyana. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(1), 81–86. <https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>

Azmi, F. M., Khan, H. N., & Azmi, A. M. (2022). The Impact of Virtual Learning on Students' Educational Behavior and Pervasiveness of Depression Among University Students Due To The COVID-19 Pandemic. *Globalization and Health*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12992-022-00863-z>

Chansaengsee, S. (2023). Boredom in Online Activity During COVID-19 Outbreak Causing Dysfunctional Behaviors of Adolescent Students: Phenomenological Study To The Creation of Virtual Reality Classroom. *European Journal of Psychology of Education*, 38(4), 1749–1770. <https://doi.org/10.1007/s10212-022-00673-2>

Daniel, S. J. (2020). Education and The COVID-19 Pandemic. *Prospects*, 49(1–2), 91–96. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>

Dimiyati & Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dubinsky, J. M., & Hamid, A. A. (2024). The Neuroscience of Active Learning and

- Direct Instruction. *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*, 163(May), 105737.  
<https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2024.105737>
- Fardani, M.A. 2018. Peningkatan Motivasi Belajar Anak Menggunakan Metode *Role Playing* Berbantuan Media *Wayang Angrek* Pada Siswa Kelas 3 Sd 3 Padurenan Kudus. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Prodi PGSD FKIP UMK*.
- Fitria, Nurma Zakiiyatu, Masturi, Pratiwi, I.A. (2022). Peran Orang Tua untuk Memotivasi Belajar Anak di Desa Keling Ngasem. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(2). 401-408.  
<https://doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8332>
- Flunger, B., Hollmann, L., Hornstra, L., & Murayama, K. (2022). It's More About A Lesson Than A Domain: Lesson-Specific Autonomy Support, Motivation, and Engagement In Math And A Second Language. *Learning and Instruction*, 77(July 2020), 101500.  
<https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2021.101500>
- Grabner-Hagen, M. M., & Kingsley, T. (2023). From Badges To Boss Challenges: Gamification Through Need-Supporting Scaffolded Design to Instruct And Motivate Elementary Learners. *Computers and Education Open*, 4(March), 100131.  
<https://doi.org/10.1016/j.caeo.2023.100131>
- Hasan, N., & Bao, Y. (2020). Impact of "E-Learning Crack-Up" Perception On Psychological Distress Among College Students During COVID-19 Pandemic: A Mediating Role Of "Fear Of Academic Year Loss." *Children and Youth Services Review*, 118(July), 105355.  
<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105355>
- Heruman. (2013). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hornstra, L., Stroet, K., & Weijers, D. (2021). Profiles Of Teachers' Need-Support: How Do Autonomy Support, Structure, and Involvement Cohere and Predict Motivation and Learning Outcomes? *Teaching and Teacher Education*, 99.  
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103257>
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran pesrpektif guru dan siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meileni, H. R., Fajrie, N., & Setiawan, D. (2022). Intensitas Komunikasi Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Undaan Tengah. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(2), 104-108.  
<https://doi.org/10.24176/jpi.v2i2.8365>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursyidah, Kanzunudin, M., & Ardianti, S. D. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring di Desa Sadang Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 9-20.  
<https://doi.org/10.24176/jpi.v1i3.6612>
- Navida, I., Fakhriyah, F., & Kironoratri, L. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(1). 11-21.  
<https://doi.org/10.33557/jedukasi.v14i1.1366>
- Nafsiah, A., Zulfiyah, R. I., Aniatul Khoirul Ummah, & Hilyana, F. S. (2022). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 4(1), 291-308.  
<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1337>
- Nihayah, A.Z, Fakhriyah, F, & Fardani, M.A. 2020. Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa SD. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2). 140-150.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v5i2.3424>
- Nurunnazlah, F., Niken, R. A., Kusuma, D., & Setiawaty, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional*

- LPPM UMMAT Universitas Muhammadiyah Mataram Mataram, 1(1), 278–284.*  
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/9643>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333–352.*  
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Öncü, S., Çolakoğlu, M., & Colak, H. (2024). *Engagement Dynamics in Information Technology Education: A Comparative Analysis of Online Vs. Face-To-Face Instruction. Journal of Educational Technology and Online Learning, 7(3), 321–333.*  
<https://doi.org/10.31681/jetol.1508735>
- Ramadhani, R.W, Rahayu Ratri, Kuryanto, M.S. (2021). Dampak *Nomophobia* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *P2M STKIP Siliwangi, 8(2). 97-106.*  
<https://doi.org/10.22460/p2m.v8i2p97-106.2492>
- Reeve, J., & Cheon, S. H. (2024). Learning How To Become An *Autonomy-Supportive Teacher Begins With Perspective Taking: A Randomized Control Trial and Model Test. Teaching and Teacher Education, 148*(September 2023), 104702.  
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104702>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sunnah. (2012). Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa. 1-19.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia Group.
- Uno, H. B. & Junwinanto (Ed). (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Valentín-Sívico, J., Canfield, C., Low, S. A., & Gollnick, C. (2023). Evaluating The Impact of Broadband Access and Internet Use in A Small Underserved Rural Community. *Telecommunications Policy, 47(4), 102499.*  
<https://doi.org/10.1016/j.telpol.2023.102499>
- Wulandari, R., Santoso, & Ardianti, S.D. (2021). Tantangan Digitalisasi Pendidikan bagi Orang Tua dan Anak di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6). 3839-3851.*  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1312>